

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoretis

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Puisi dengan Menggunakan Media *Projected Motion* Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Kelas VII SMP

Bahan pembelajaran menulis kreatif puisi terdapat dalam aspek kemampuan bersastra keterampilan menulis dengan standar kompetensinya, siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif teks puisi. Kedudukan dalam kurikulum termasuk kedalam standar kompetensi serta kompetensi inti yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran serta pencapaian siswa terhadap materi. Pada penelitian ini penulis menggunakan Kurikulum 2006 atau yang biasa disebut KTSP. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penulis mengangkat permasalahan dalam materi menulis kreatif teks puisi.

a. Standar Kompetensi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah serangkaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam suatu pembelajaran di sekolah. Depdiknas KTSP (2006: 231) mengatakan, “Standar Kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global”. Pada mata pembelajaran bahasa

Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Kompetensi Dasar

Pembelajaran di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berlandaskan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Menurut Mulyasa (2011: 109), “Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”. Landasan dan arah yang ada di dalam kompetensi dasar harus sesuai dengan kebutuhan yang akan dikembangkan untuk proses pembelajaran.

Depdiknas telah menerapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh guru dalam mengembangkan KTSP pada satuan pembelajaran masing-masing. Sebagai acuan kompetensi dasar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan siswa, sesuai situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil Kompetensi Dasar (KD) yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah menulis kreatif teks puisi dengan keindahan alam.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kreatif teks puisi. Penulis menggunakan media *Projected Motion* sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan memancing daya kreatifitas serta kemampuan imajinatif siswa.

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, karena adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi luasan jenjang satuan pendidikan.

Kompetensi Dasar (KD) berfungsi sebagai pengorganisasian terhadap keterkaitan Kompetensi Dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Setiap KI terdapat berbagai macam KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan KD untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kompetensi Dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan kurikulum KTSP adalah 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Berdasarkan KD penulis merumuskan indikator yang berhubungan dengan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks sebagai berikut:

- 1) Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam.
- 2) Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Menurut KBBI edisi keempat (2008:1497) menulis yaitu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat) dengan tulisan. Teks puisi merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas VII dalam kurikulum KTSP. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menulis teks puisi. Seperti dinyatakan oleh beberapa penulis yang dikutip penjelasannya mengenai teks puisi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pradopo (2010: 3) pengertian puisi sebagai berikut.

Puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur sarana-sarana kepuhitan. Keterangan seperti itu memang diperlukan agar tindakan yang dilakukan pada setiap langkah dapat dipahami dengan mudah.

Puisi adalah tulisan yang indah yang berisi tentang ungkapan hati penulis. Puisi sebagai salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspek. Secara intuitif orang dapat mengerti apakah puisi berdasarkan konvensi wujud puisi, namun sepanjang sejarahnya wujud puisi selalu berubah. Puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru. Puisi lama biasanya disebut dengan syair atau puisi terikat. Terikat dalam hal ini yaitu terikat dengan struktur yang tersusun dari beberapa unsur sarana kepuhitan. Lain halnya dengan puisi bebas yang tidak terikat dengan struktur puisi.

c. Alokasi Waktu

Pelaksanaan suatu kegiatan senantiasa memerlukan alokasi waktu tertentu. Waktu dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perkiraan berapa lama siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu diperhatikan pada tahap pembelajaran. Hal ini untuk memikirkan jumlah jam tatap muka diperhatikan. Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran menulis puisi yaitu 2x40 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu menulis kreatif teks puisi.

2. Menulis Kreatif Teks Puisi

a. Menulis Puisi

1) Pengertian Menulis Puisi

Kegiatan menulis puisi merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkap perasaan, ide, serta gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata). Bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada disekitarnya yang tercantum. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, truktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Salah satunya yaitu menulis kreatif teks puisi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainurrahman (2013: 2) mengenai pengertian menulis sebagai berikut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Secara umum, keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif.

Keterampilan menulis puisi memang tidak dikuasai dengan mudah oleh setiap orang, tetapi masih bisa diasah dengan latihan atau penggunaan media serta metode pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa terpancing untuk menyukai pembelajaran menulis teks puisi. Menulis puisi adalah kegiatan yang membutuhkan kreatifitas. Kreatifitas setiap orang pun bisa diolah dan dilatih dari latihan menulis yang menyenangkan.

Pendapat lain diungkapkan Kurniawan (2012: 122) puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Bahasa yang indah sebagai prasyarat puisi yang baik. Mendefinisikan puisi dalam proses kreatif adalah apa yang kalian tulis, yang kalian maksudkan itu puisi maka sesungguhnya itu adalah puisi.

Puisi merupakan keindahan, keindahan kalimat yang dirangkai menjadi sebuah syair yang menggambarkan isi hati penulis. Karya sastra lainnya pun bisa dikatakan sebagai hasil dari sebuah pemikiran atau gambaran isi hati penulis dalam bentuk tulisan atau karya tulis. Seperti karya sastra berbentuk novel. Namun bedanya dengan puisi dilihat dari struktur, kaidah kebahasaan, unsur serta cara membacanya. Membaca novel mungkin membutuhkan waktu untuk tau jalan cerita yang dituliskan di dalamnya, lain halnya dengan membaca puisi yang menggunakan nada serta bentuk penghayatan saat membacanya. Dari nada, intonasi serta penghayatan tersebut pembaca tau dengan mudah apa yang dirasakan oleh penyair.

Pendapat lainnya diungkapkan Sumardjo dan kawan-kawan (1998: 122) mengenai pengertian teks puisi sebagai berikut.

Puisi adalah suatu karya sastra yang meminta ditelaah secara nalar. Dengan demikian, akan merasa puas kalau ia dapat membuat uraian mengenai apa yang dibicarakan penyair dan bagaimana pendapat penyair tentang pokok pembicaraannya itu. Kekeliruan lain tampil dalam bentuk pertanyaan lain mengenai segi-segi lahiriah karya puisi sementara pertanyaan-pertanyaan dasar tentang karya itu diabaikan.

Puisi merupakan karya sastra yang meminta ditelaah secara nalar, maksud dari pendapat tersebut adalah suatu teks yang meminta untuk tidak menggunakan pemahaman lanjutan. Bentuk penulisan puisi, syair, maupun lirik sebuah lagu biasa ditulis dengan bentuk penulisan yang berbeda. Sehingga dapat dipastikan jika dari penulisannya saja puisi sudah mudah untuk ditebak. Namun tetap harus adanya kegiatan membaca untuk tau isi serta tujuan tujuan penyair.

2) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Seorang penulis puisi pada hakikatnya ingin mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut istilah puisi.

Unsur-unsur pembangun puisi tersebut tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Waluyo (1987: 25), “Bentuk fisik dan bentuk batin merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu”.

Berikut unsur-unsur puisi yang telah diuraikan:

a) Unsur fisik puisi

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut di antaranya:

(1) Diksi (pemilihan kata)

Diksi merupakan pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Selain itu diksi juga berarti; memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

(2) Pengimajian

Di dalam sebuah puisi terdapat gambaran perasaan penyair yang dituiskan dalam bentuk kata-kata yang penuh makna wujud gambaran dalam sebuah imajinasi itu adalah sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indera seseorang. Pengimajian yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

(3) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa berkias atau yang biasa disebut majas. Bahasa yang bisa menghidupkan atau menimbulkan efek konitasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatik, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anaphora, pleonasme, antithesis, alusio, klimaks, anti-klimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

(4) Rima dan irama

Rima, ritme atau versifikasi adalah persamaan bunyi pada puisi, baik diawal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencangkup onomatope, bentuk intern pola bunyi serta pengulangan kata atau ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

(5) Tipografi

Yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan dan kiri, pengaturan baris, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

b) Unsur batin puisi

(1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

- (2) Nada
Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.
- (3) Perasaan
Perasaan merupakan ungkapan atau ekspresi penyair yang berpengaruh terhadap pemilihan bentuk fisik dan harus dapat dihayati oleh pembaca.
- (4) Amanat
Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair.
- (5) Metode puisi berbeda dari metode prosa. Dalam menghayati puisi, telaah yang lebih mendalam ke struktur yang lebih kecil, meliputi: diksi, pengimajian, kata kongkret, verifikasi, dan tipografi puisi. Enam unsur ini saling berkaitan dengan struktur batin puisi dan tidak lepas dari struktur fisik (metode) puisi ini.

Demikianlah uraian tentang struktur fisik puisi. Uraian meliputi: penyimpangan bahasa puisi, struktur sintaksis dalam puisi, serta metode puisi. Pada hakikatnya kodrat bahasa puisi memang menyimpang dari bahasa sehari-hari ataupun bahasa sastra lainnya. Penyimpangan itu dalam hal: leksikon, semantik, fonologi, morfologi, sintaksis, dialek, register, historis, dan grafologis.

3) Tahap Kreatif dalam Menulis

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 15), “Menulis adalah sebagai kegiatan kreatif perlu dipahami dengan baik, karena kenyataannya, menulis sastra bukanlah aktivitas impresi, tetapi aktivitas sistematis *universal*, yaitu suatu aktivitas-aktivitas yang bersifat umum karena semua manusia pada saat menulis selalu melalui tahap kreatif ini”. Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan seseorang terhadap suatu masalah atau kejadian di sekitarnya. Setiap orang bisa saja mengembangkan cara yang cocok dengan

keadaannya. Adapun tahap kreatif dalam menulis seperti yang diuraikan oleh Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) sebagai berikut:

- a) Mencari ide
Seperti halnya menulis karya sastra lainnya, proses menulis puisi dilakukan dengan terlebih dahulu mencari ide untuk ditulis. Caranya adalah dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap berbagai peristiwa, pengalaman pribadi, sosial masyarakat, atau keindahan alam.
- b) Memaknai ide
Setelah menentukan ide yang cocok, langkah selanjutnya adalah, memaknai ide tersebut. Caranya adalah dengan memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan ide sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang kita miliki. Langkah inilah yang membedakan puisi dengan dengan tema yang sama tapi bisa menghasilkan bermacam-macam makna yang berbeda.
- c) Menuliskan ide
Menuliskan ide ke dalam bentuk puisi merupakan proses yang paling penting dan rumit. Penulisan ini mengerahkan daya kreativitas, intuisi, dan imajinasi serta pengalaman dan pengetahuan tentang menulis puisi. Untuk itulah, tahap penulisan hendaknya mencari dan menemukan kata atau kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan. Hasilnya kata-kata tersebut menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi.
- d) Menulis ulang
Dalam setiap karya tulis, menulis ulang untuk perbaikan selalu diperlukan. Meski sifat puisi jauh berbeda dengan prosa, tetapi tetap memerlukan penulisan ulang atau biasa disebut revisi. Hal yang pertama dalam menulis ulang adalah membaca ulang keseluruhan isi puisi yang ditulis. Di sini ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris.

4) Langkah-langkah Menulis Puisi

Pada hakikatnya penulis puisi (penyair) adalah seseorang yang berbicara kepada orang lain melalui puisi yang dihasilkannya. Dengan puisilah penyair berdialog, berbagi pengalaman dengan orang lain. Suminto A. Sayuti (2010: 23) menjelaskan, “Sesungguhnya puisi merupakan sarana pilihan penyair dalam membangun komunikasi dengan audiensnya”. Dengan demikian penyair adalah orang yang mampu berbagi dengan orang lain dan berkesadaran penuh bahwa apa

yang terjadi dalam kehidupannya bukanlah untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain.

Aktivitas seperti itu memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bebas berkreasi, bebas berekspresi kepada siapa saja dan tentang topik apa saja. Ini merupakan tantangan yang hampir setiap orang dapat mewujudkannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Munandar (2009: 23) mengimplementasikan dalam bentuk tahap-tahap sederhana dan sistematis seperti tampak paparan berikut.

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide, dan topik lain yang muncul karena adanya ketertarikan penulis terhadap masalah yang akan dituliskannya. Pada tahap ini penulis telah mengetahui objek apa yang akan dituliskannya. Kemampuan untuk menemukan objek atau bahan yang akan dikembangkannya dalam tulisan berbentuk puisi dapat diperoleh melalui kepekaan perasaan, penghayatan terhadap pengalaman dan fenomena yang dialami dan tentu saja sensitivitas terhadap realitas yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya. Pada tahap ini gagasan yang telah diperolehnya itu disimpannya, dan dimatangkan dalam pemikirannya. Dalam konteks pematangan ini terjadi kontemplasi atau perenungan terhadap gagasan yang telah diperolehnya, sehingga dalam aktivitas keseharian yang dilakukan penulis dapat mewarnai pematangan gagasan tersebut.

c) Tahap Inspirasi

Langkah ketiga adalah tahap inspirasi. Inspirasi itu sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta, untuk melahirkan sebuah karya. Inspirasi ini dapat menjadi langkah awal dari proses kreatif penulis dalam melahirkan sebuah karya. Tahap ini berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan sensor pikiran kita untuk segera menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut. Pada moment ini muncul desakan kuat untuk segera menulis yang tidak bisa ditunda lagi.

d) Tahap Penulisan

Tahap ini adalah tahap melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. Yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah kita tidak perlu mengontrol tulisan. Jangan menilai tulisan pada tahap ini. Biarkan tulisan itu mengalir secara spontanitas.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam materi pembelajaran media digunakan sebagai alat proses pembelajaran. Media dibuat semenarik mungkin agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Sebagaimana yang diungkapkan Gerlach Ely dalam Fathurrohman (2007: 65), "Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap".

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tujuannya agar materi tersampaikan dengan cara yang lebih modern, sehingga proses pembelajaran selain lebih menyenangkan, juga merangsang kreatifitas siswa dalam berpikir. Hasil akhirnya dilihat dari ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitanya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks atau maya dan berada di balik realita. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-

hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Faturrohman (2007: 67) menyebutkan fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang.
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 10) Meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran sastra yang seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan sangat membosankan jika penyampaian serta metode pembelajaran yang monoton. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menstimulus kreatifitas siswa serta memfasilitasi gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Siswa yang kurang aktif sekalipun akan merasa termotivasi dalam belajar. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran bukan dilihat dari hasil akhir pembelajaran, namun dilihat dari ketertarikan siswa dalam mempelajari sesuatu. Maka dari itu, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap poses pembelajaran.

b. Media *Audiovisual*

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media *audio*, *visual* dan *audio-visual*. Media *audio* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan

indera penglihatan. Media *visual* ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film rangkai, foto, gambar atau lukisan. Sedangkan media *audio-visual* mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, yaitu *audiovisual*.

Media *audiovisual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. *Audiovisual* juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan *audio-visual* sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media *audiovisual* mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk *audiovisual* dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi.

c. Media *Projected Motion*

Media *projected motion* dibuat dengan menggunakan aplikasi *movie maker* yaitu salah satu aplikasi multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Multimedia dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang menunjang proses keberhasilan dalam belajar. Multimedia terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan alat-alat lain seperti televisi, monitor video dan sistem ringan optik atau stereo yang dimaksudkan untuk menghasilkan sajian *audiovisual* penuh. Media pembelajaran tersebut dibuat semenarik mungkin agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi. Dilihat dari tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi serta mengimbangi keinginan cara belajar siswa yang beragam, penulis merasa media ini sangat cocok dalam poses belajar mengajar.

Kegiatan menulis puisi membutuhkan daya imajinatif yang tinggi. Media *Projected Motion* diharapkan membantu siswa untuk belajar imajinatif. Dibantu dengan *audiovisual* yang menarik serta penyampaian pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

d. Langkah-langkah Menggunakan Media *Projected Motion*

Di dalam menggunakan media *projected motion* diperlukan langkah atau cara yang efektif. Hal ini supaya siswa dapat memahami dengan jelas tentang penggunaan media *projected motion* untuk pembelajaran di kelas. Hal ini dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2003 :129), “Media *audio* untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar”.

- 1) Pemilihan media yang digunakan.
- 2) Mempersiapkan ruang kelas.

Sebelum media *projected motion* disajikan guru sebaiknya memperhatikan kondisi kelas. Apakah kelas cukup cahaya? Karena media *projected motion* adalah media kondisi kelas. Perhatikan juga apakah media pendukung seperti *projector* serta *laptop* telah siap digunakan?

- 3) Mempersiapkan siswa

Dalam pembelajaran, siswa dapat didesain dengan berbagai macam pola pengaturan, termasuk penggunaan media *projected motion*. Hal ini perlu diperhatikan terlebih dahulu, sebelum memulainya pembelajaran dengan

menggunakan media *projected motion*. Pastikan semua siswa dalam keadaan tenang dan kondusif serta media yang akan disajikan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.

- 4) Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang mengaktifkan siswa. Hendaklah guru mempersiapkan bentuk penugasan seperti apa yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Media *projected motion* tidak berarti sepenuhnya milik guru sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi, namun pelibatan siswa untuk mencari konsep dan pemahaman secara mendalam melalui interaksi aktif harus pula dipikirkan oleh guru.

- 5) Penggunaan saat pembelajaran berlangsung

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa sedapat mungkin disajikan melalui media *projected motion* ini, oleh sebab itu pastikan semua siswa dapat melihat secara jelas dan terlibat secara langsung. Posisi guru berada pada tempat representatif, dengan tatapan mata yang terbagi kesemua penjuru kelas, dengan antusiasme mengajar guru dapat mengaktifkan siswa untuk belajar.

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

- (1) Persiapan guru

Pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi penyampaian.

(2) Persiapan kelas

Pada langkah ini, bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, men-catat, menganalisis, mengkritik dan lain-lain.

(3) Penyajian

Penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya serta sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

(4) Langkah lanjutan dan aplikasi

Sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya, diskusi, laporan dan tugas lain.

4. Keunggulan dan Kelemahan Media *Projected Motion*

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila guru mampu untuk memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran, namun pada dasarnya tidak ada media pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk digunakan sebab setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Latuheru (1988:

56) menyatakan bahwa:

- a) Media pembelajaran berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
- b) Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan.
- c) Media pembelajaran mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya.

Jadi, keunggulan media *Projected Motion* dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep.
- b) Menstimulus daya tangkap imajinasi siswa yang kemudian dituangkan kedalam teks puisi.

- c) Adanya unsur *audiovisual* dalam penayangan video menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Di samping ada kelebihan, pasti ada kekurangan. Seperti yang diungkapkan Arsyad (2003: 80) mengenai kekurangan media pada pembelajaran sebagai berikut.

- a) Memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati.
- b) Pesan atau informasi yang panjang atau rumit mengharuskan untuk membagi ke dalam beberapa bahan *visual* yang mudah dibaca dan mudah dipahami.
- c) Perlu adanya keterpaduan yang mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen *visual* sehingga ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.

Maka, kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan media ini adalah:

- a) *Verbalisme*, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya.
- b) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa.
- c) Perhatian tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena hal antara lain, penggunaan fisik, ada hal lain yang menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pembelajaran tanpa variasi dan kurang adanya pengawasan bimbingan guru.
- d) Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis.

Sebagus apa pun media yang digunakan, tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang akan dihasilkan. Namun guru harus pandai dalam meminimal-

kan kelemahan tersebut. Oleh karena itu, guru harus siap untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi akibat kelemahan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil peneliti terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengolaborasi dengan penelitian terdahulu yaitu *Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Puisi dengan Menggunakan Media Bagan Pohon Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 12 Bandung Pengajaran 2012/2013*, *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Movie Maker pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong Picung Pengajaran 2013/2014* dan *Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Puisi Dengan Menggunakan Model Treffinger pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung*.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dari jurnal pertama, yaitu terdapat pada materi menulis puisi sebagai materi pembelajaran yang akan dibahas oleh penulis. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran mengungkapkan suatu imajinasi dan emosi kedalam tulisan. Oleh Karena itu, dalam penerapan pembelajaran menulis puisi harus mampu mengapresiasi sebuah gagasan hasil pemikiran dalam imajinasi ke dalam tulisan.

Sedangkan keterkaitan dengan jurnal kedua, yaitu terdapat pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan media *Projected Motion* yaitu bentuk media *audiovisual* yang dibuat dengan aplikasi *Movie Maker*.

Media tersebut dibuat semenarik mungkin untuk menstimulus daya tangkap imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dengan adanya media dalam pembelajaran tersebut menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dari biasanya.

Analisis hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media bagan pohon pada siswa kelas VII SMP Pasundan 12 Bandung.
2. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Movie Maker* pada siswa kelas VIII SMP 1 Bojong Picung.
3. Siswa kelas VII SMP Pasundan 12 Bandung mampu menulis kreatif teks puisi dengan tepat berdasarkan diksi, rima, pengimajian, dan gaya bahasa.
4. Media bagan pohon efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi pada siswa kelas VII SMP Pasundan 12.
5. Media *Movie Maker* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP 1 Bojong Picung.

Dari hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik. Sehingga siswa dapat memenuhi ketercapaian dalam proses belajar.

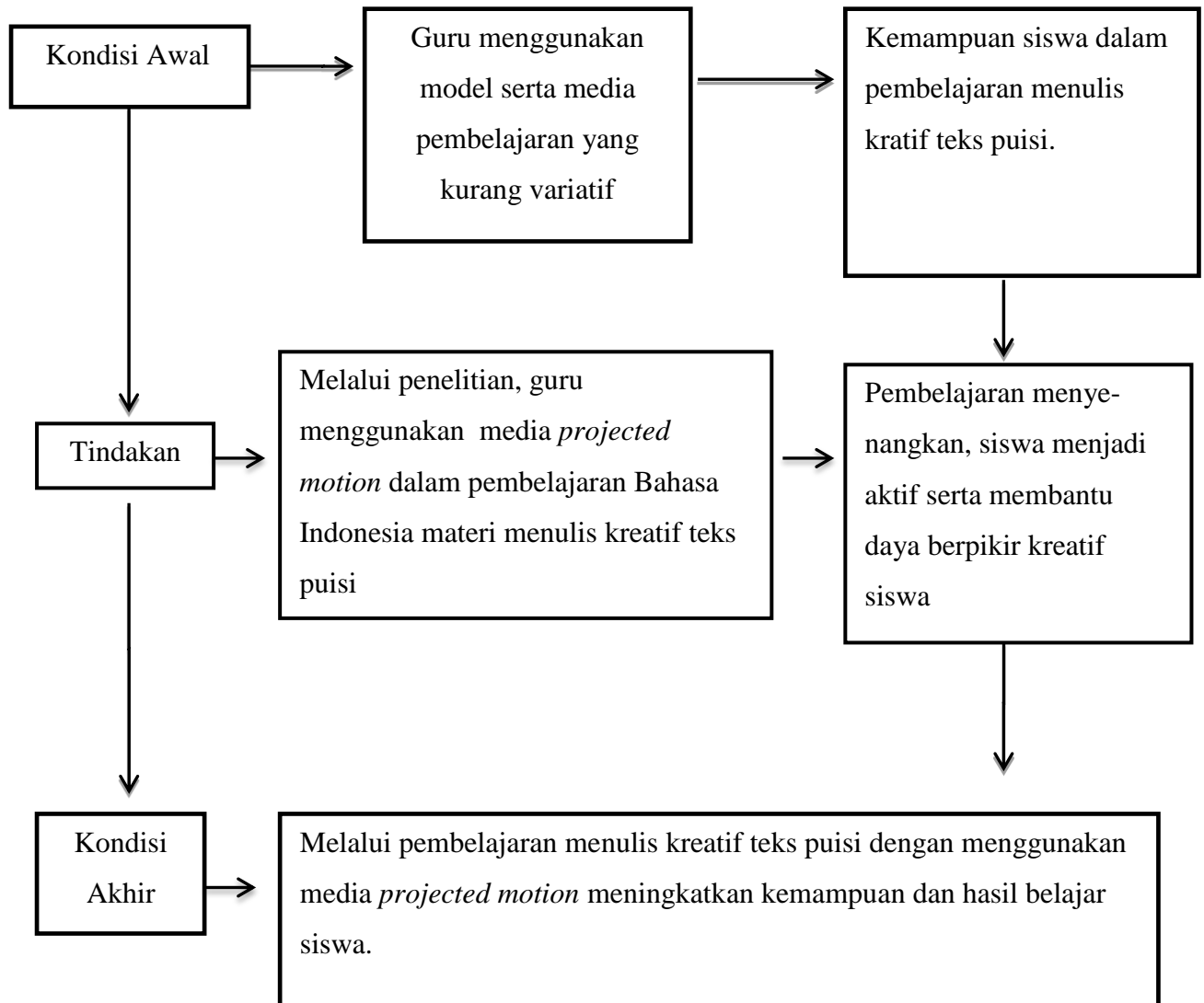
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian didalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian

terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Seperti pendapat yang diungkapkan Sekaran dalam Sugiyono (2012:91), “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting”. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan membutuhkan keterampilan menyimak pada siswa. Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

Menyikapi hal tersebut, penulis menilai perlu digunakan teknik menulis dengan media audio visual seperti *projected motion* untuk menumbuhkan minat menulis. Dengan menggunakan media tersebut, dalam pembelajaran siswa diberikan waktu untuk menyimak sebuah video *projected motion* sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian dari tayangan video tersebut tersebut siswa dapat menuangkan apa yang telah mereka simak kedalam tulisan yang indah yaitu teks puisi.

Bagan Kerangka Pemikiran



Bagan di atas menjelaskan tentang penggunaan awal media *Projected Motion* kepada siswa. Kemudian siswa diberikan alat atau media pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulus kreatifitas belajar siswa. Bukan hanya menstimulus kreatifitas, namun dengan adanya media, tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tersampaikan dengan cara yang menyenangkan. Kondisi akhirnya

ternyata melalui pembelajaran dengan menggunakan media lebih meningkatkan kemampuan hasil belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kuikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian ; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB) dan *Micro Teaching* sebanyak 130 SKS dan dinyatakan lulus.
- 2) Pembelajaran menulis kreatif teks puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum KTSP Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

- 3) Penggunaan media *projected motion* merupakan media yang bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan serta menstimulus daya berpikir kreatif siswa yang dituangkan kedalam teks puisi. Media tersebut dapat digunakan guru untuk menanamkan kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketepatan, kesempatan, serta keterampilan siswa.

Asumsi yang dirumuskan penulis bisa menjadi titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya akan diterima peneliti. Selain penulis berasumsi telah lulus dalam mata kuliah pembelajaran menulis kreatif, puisi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulis memilih media *Projected Motion* karena penulis mempunyai asumsi bahwa dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran.

2. Hipotesis

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu perlu adanya hipotesis karena keberadaan hipotesis merupakan ciri dari penelitian kuantitatif. Hipotesis juga merupakan pengendali bagi penulis agar arah penelitian yang digunakan tidak terlalu luas.

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi serta langkah-langkah menulis puisi.

- b. Siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung mampu menulis teks puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.
- c. Media *projected motion* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif teks puisi pada siswa kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan hipotesisnya ke dalam berbagai arah. Dapat disimpulkan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang akan penulis lakukan dengan materi pembelajarannya menulis kreatif teks puisi dengan menggunakan media *Projected Motion*. Penulis juga akan menguji keefektifan media *Projected Motion* ini, apakah media *Projected Motion* ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis kreatif teks puisi.